

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MAHASISWA
PADA MATA KULIAH MANAJEMEN KELAS DENGAN PENERAPAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION*
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
UNIVERSITAS RIAU**

Hendri Marhadi, Erlisnawati

hendri_m29@yahoo.co.id, erlisnawati83@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

ABSTRACT

Problem in this research was students achievement still low with average value 64,13. The purpose of this research was to improve the students' achievement of in Management Class with the implementation of cooperative learning model type group investigation. This research was an classroom action research with two cycles in third semester 2014/2015. After implementation of cooperative learning model type group investigation, students' achievement average on UH I with average 70,28 improved 9,6%. Students' achievement on UH II was average 78,15 that improved 21,9%. Teacher's activities with the implementation of cooperative learning model type group investigation in first meeting of first cycle was 62,5% (good category), and second meeting 78% (good category) in second meeting that improved 12,5 point. At second cycle, teacher's activities in first meeting was 87,5% (verygood category) that improved 9,38 point from second meeting of first cycle. In second meeting was 93,8% (verygood category) which improved 6,3 point. Students' activities in first meeting of first cycle was 65,6% (good category), and meeting second 75% (good category) in second meeting that improved 9,4 point. At second cycle, students' activities in first meeting was 81% (very good category) that improved 6 point from second meeting of first cycle. Second meeting cycle second 90,6% (verygood category) in second meeting, which improved 9,6 point. Implementation of cooperative learning model type group investigation can improved students' achievement in management class.

Keywords: *cooperatif group investigation, students achievement*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Upaya peningkatan kualitas manusia berkaitan dengan kualitas pendidikan yang dilaksanakan, dalam hal ini tenaga pendidik juga berperan penting dalam mewujudkan kualitas manusia. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan berkaitan erat dengan keberhasilan proses pembelajaran di dalam kelas sebagai unsur mikro dari suatu keberhasilan pendidikan. Tentu saja

keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran di dalam kelas tergantung pada kepiawaian dosen dalam menggunakan pendekatan, model, metode, teknik dan strategi pembelajaran.

Berdasarkan hasil tes awal terhadap 47 mahasiswa didapatkan hasil belajar pada mata kuliah manajemen kelas tergolong rendah dengan rata-rata 64,13. Untuk itu perlu adanya usaha peningkatan hasil belajar mahasiswa dengan cara menerapkan model pembelajaran yang bervariasi yang menekankan pada aktivitas pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa. Penerapan model pembelajaran bisa dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Manajemen Kelas dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Riau”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa PGSD UR pada mata kuliah Manajemen Kelas?. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa PGSD UR pada mata kuliah Manajemen Kelas. Adapun manfaat dari penelitian adalah dapat meningkatkan kualitas dan hasil belajar mahasiswa PGSD UR pada mata kuliah Manajemen Kelas, dan bagi pendidik dapat menentukan cara dalam pengelolaan pembelajaran sehingga pembelajaran berlangsung kondusif dan menyenangkan.

Group Investigation (GI) merupakan tipe dari model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* adalah salah satu jenis model pembelajaran yang lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari

penyelesaian kasus dan dosen/ guru hanya lebih bersifat sebagai motivator. *Group investigation* dalam penerapannya dalam pembelajaran dilakukan secara berkelompok, setiap anggota kelompok dibagi secara heterogen. Masing-masing kelompok dalam pembelajaran membahas topik atau permasalahan yang berbeda. Semua anggota kelompok harus turut andil dalam menentukan topik yang akan mereka ambil. Selama proses investigasi anggota kelompok akan terlibat dalam aktivitas-aktivitas berpikir tingkat tinggi, seperti membuat sintesis, ringkasan, hipotesis, kesimpulan dan menyajikan laporan akhir (Huda, 2012).

Model pembelajaran menurut Joyce & Weil (dalam Rusman, 2010) adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Menurut Eggen and Kauchak (dalam Trianto, 2007) pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Tujuan pembelajaran kooperatif mencakup tiga jenis tujuan penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keberagaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Menurut Nurul Hayati (dalam Rusman 2010) mengemukakan lima unsur dasar model *cooperative learning* yaitu (1) ketergantungan yang positif; (2) pertanggungjawaban individual; (3) kemampuan bersosialisasi; (4) tatap muka; dan (5) evaluasi proses kelompok. Kelas kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil terdiri dari 4-6 orang siswa yang sederajat, tetapi heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku/ ras, dan satu sama lain saling membantu. Menurut Rusman (2010) pembelajaran kooperatif (*cooperative*

learning) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok bersifat heterogen.

Roger dan Davit Johson (dalam Suprijono, 2009) mengatakan bahwa tidak semua belajar kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur dalam model pembelajaran kooperatif harus diterapkan. Lima unsur tersebut adalah: (1) *positive interdependence* (saling ketergantungan positif); (2) *personal responsibility* (tanggungjawab perseorangan); (3) *face to face promotive interaction* (interaksi promotif); (4) *interpersonal skill* (komunikasi antar anggota); (5) *group processing* (pemrosesan kelompok).

Menurut Suprijono (2009) sintak model pembelajaran kooperatif terdiri dari enam fase yakni: (1) *present goals and set* (menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik); (2) *present information* (menyajikan informasi); (3) *organize students into learning teams* (mengorganisir peserta didik ke dalam tim-tim belajar); (4) *assist team work and study* (membantu/membimbing kerja tim dan belajar); (5) *Test on the materials* (mengevaluasi); (6) *provide recognition* (memberikan pengakuan atau penghargaan). Dalam proses pembelajaran dengan model kooperatif dilakukan penilaian perkembangan individu dan kelompok. Untuk memberikan skor perkembangan individu terlebih dahulu kita menentukan skor awal yaitu dapat menggunakan nilai ulangan sebelumnya. Skor awal ini dapat berubah setelah ada kuis. Untuk skor kelompok dihitung dengan membuat rata-rata skor perkembangan anggota kelompok, yaitu dengan menjumlahkan semua skor perkembangan yang diperoleh anggota kelompok dibagi dengan jumlah anggota

kelompok. Berdasarkan rata-rata nilai perkembangan yang diperoleh terdapat tiga kriteria penghargaan yang diberikan untuk penghargaan kelompok (Trianto, 2007) rata-rata kelompok $0 \leq \chi \leq 5$ penghargaan kelompok kategori tidak ada, rata-rata kelompok $5 \leq \chi \leq 15$ penghargaan sebagai tim baik, rata-rata kelompok $15 \leq \chi \leq 25$ penghargaan kelompok tim hebat, rata-rata kelompok $25 \leq \chi \leq 30$ penghargaan kelompok adalah tim super.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) menurut Asma (2006) berasal dari tulisan-tulisan filsafat dan psikologi sejak tahun-tahun pertama abad ini. Investigasi adalah upaya penelitian, penyelidikan, pengusutan, pencarian, pemeriksaan dan pengumpulan data, informasi dan temuan lainnya untuk mengetahui atau membuktikan kebenaran atau bahkan kesalahan sebuah fakta yang kemudian menyajikan kesimpulan atas rangkaian temuan dan susunan kejadian.

Dalam implementasi tipe *group investigation* guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 5-6 siswa yang heterogen. Menurut Sharan, dkk (dalam Trianto, 2007) langkah-langkah pelaksanaan *kooperatif Group Investigation* terdapat enam fase, yaitu: (1) memilih topik; (2) perencanaan kooperatif; (3) Implementasi; (4) analisis dan sintesis; (5) presentase hasil final; dan 6) evaluasi.

Pelaksanaan pembelajaran kelompok *group investigation* masing-masing anggota kelompok diberi tugas yang berbeda. Setiap anggota berdiskusi dan menentukan informasi apa yang akan dikumpulkan, bagaimana mengolahnya, bagaimana menelitinya, dan bagaimana menyajikan hasil penelitiannya di depan kelas. Semua anggota kelompok harus turut andil dalam menentukan topik, serta memutuskan sendiri pembagian kerjanya. Pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* memiliki kelebihan anatara lain:

1. Pembelajaran dengan kooperatif tipe GI memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa
2. Penerapan metode pembelajaran koooperatif tipe GI dapat meningkatkan motivasi belajar.
3. Pembelajaran yang dilakukan membuat suasana saling bekerjasama dan berinteraksi antarsiswa dalam kelompok tanpa memandang latar belakang.
4. Model pembelajaran kooperatif tipe GI melatih siswa memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dan mengemukakan pendapatnya.

Sudjana (2009) mengemukakan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan (Hamalik, 1994). Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik. Menurut Sudjana (2009) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Bloom (dalam Suprijono, 2009), membedakan hasil belajar menjadi tiga aspek yaitu:

1. Aspek kognitif
2. Aspek afektif
3. Aspek psikomotorik

Menurut Suprijono (2009) hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagai mana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja,

yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi PGSD UR yang dilaksanakan pada April 2015 sampai November 2015. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi PGSD UR kelas A angkatan 2014 yang berjumlah 47 orang. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Arikunto, 2008). Tindakan tersebut dilakukan oleh pendidik, bersama peserta didik, atau oleh peserta didik dibawah bimbingan dan arahan pendidik, dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dan setiap siklus 3 kali pertemuan, 2 kali membahas materi dan satu kali ulangan akhir siklus dengan empat tahap, yaitu:

1. Perencanaan

Tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran seperti: rencana program kegiatan pembelajaran (RKPP), rencana kegiatan pembelajaran (RKP), soal tes, lembar kerja mahasiswa dan lembar observasi aktivitas dosen dan mahasiswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan ini dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*, dengan berpedoman pada rencana kegiatan pembelajaran yang telah dibuat.

3. Observasi

Pelaksanaan observasi dilakukan bertujuan untuk mengamati aktivitas pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya.

4. Refleksi

Tahap ini meliputi kegiatan menganalisis, penafsiran, menjelaskan dan menyimpulkan. Hasil refleksi ini adalah diadakannya perbaikan dari kekurangan pada pertemuan sebelumnya untuk memperbaiki proses pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data hasil belajar mahasiswa, data aktivitas dosen dan aktivitas mahasiswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar

observasi aktivitas dosen dan mahasiswa dan soal tes hasil belajar mahasiswa. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan ini adalah teknik tes dan non tes. Untuk menganalisis data hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI), menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Aktivitas Dosen dan Mahasiswa

Aktivitas dosen dan siswa dalam proses pembelajaran dihitung dengan menentukan persentase rata-rata yang diperoleh dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \text{ (KTSP, 2006)}$$

Keterangan :

NR: Persentase nilai rata-rata aktivitas (dosen/ mahasiswa)

JS: Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM: Skor maksimal yang didapat dari aktivitas (dosen/ mahasiswa)

Tabel 1. Kategori Aktivitas Dosen dan Mahasiswa

Persentasi Interval	Kategori
81 – 100	Sangatbaik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Sumber: (Purwanto, 2015)

2. Hasil Belajar

Untuk menentukan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \text{ (Purwanto, 2015)}$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan/dicari

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skorma ksimum dari tes tersebut

Sumber : (Purwanto, 2015)

Peningkatan hasil belajar yang telah didapatkan, dianalisis dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{Poserate - Baserate}{Baserate} \times 100 \% \text{ (Aqib dkk., 2011)}$$

Keterangan :

P = Persentase peningkatan

Poserate = Nilai rata – rata sesudah tindakan

Baserate = Nilai rata-rata sebelum tindakan

3. Analisis Peningkatan Hasil Belajar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI), dilakukan dengan dua (2) siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga (3) kali pertemuan, dua kali pertemuan membahas materi dan satu kali pertemuan ulangan harian. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Siklus I

Pertemuan Pertama (Selasa, 06 Oktober 2015)

Pertemuan pertama Siklus I dilaksanakan pada Selasa, 6 Oktober 2015 dengan pokok bahasan “Prinsip-prinsip manajemen kelas”. Pada pertemuan pertama semua mahasiswa hadir. Kegiatan awal (\pm 15 menit), dosen mengawali dengan salam, absensi kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi mahasiswa.

Kegiatan inti (\pm 120 menit), pada kegiatan ini dosen menjelaskan materi secara garis besar, kemudian pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan. Setelah itu dosen dan mahasiswa menentukan topik-topik pembelajaran yang akan diinvestigasi oleh mahasiswa secara berkelompok. Pada saat memilih topik untuk masing-masing anggota kelompok agak sedikit ribut karena ada menginginkan topik yang sama. Setelah topik-topik materi yang akan diinvestigasi dipilih, mahasiswa duduk secara berkelompok yang berjumlah 11 kelompok. Ada kelompok beranggotakan empat orang dan ada yang beranggotakan lima orang. Banyaknya jumlah anggota setiap kelompok tergantung pada banyaknya topik atau jumlah topik yang akan diinvestigasi. Setelah mahasiswa duduk secara berkelompok dengan topik yang berbeda antar anggota kelompok mereka membaca dan melakukan telaah awal tentang topik yang mereka akan

investigasi. Adapun topik setiap anggota kelompok tersebut adalah:

1. Topik 1 : mengajar dan manajemen kelas
2. Topik 2 : pengertian dan manajemen kelas
3. Topik 3 : aspek, fungsi dan masalah manajemen kelas
4. Topik 4 : kelas yang nyaman dan menyenangkan

Kemudian topik yang sama dari setiap anggota kelompok tersebut membentuk kelompok baru untuk menginvestigasi/ menyelidiki tentang topik yang sama. Kelompok yang berdiskusi dengan topik yang sama ada empat kelompok. Pada saat diskusi berlangsung kondisi kelas agak sedikit ribut karena adanya perubahan posisi tempat duduk antar anggota kelompok. Dosen membimbing jalan diskusi. Setelah selesai berdiskusi kelompok antartopik, setiap anggota kelompok kembali ke kelompok asalnya untuk berdiskusi tentang hasil investigasinya masing sesuai dengan topik yang dipilih dari kelompok dengan topik yang sama. Pada saat berdiskusi dikelompok asalnya dosen membimbing jalannya diskusi. Pada saat diskusi di kelompok masing-masing agak sedikit ribut karena masing-masing anggota kelompok mengemukakan pendapat. Setelah selesai berdiskusi dan memasukan saran dari anggota kelompok tentang hasil investigasi masing-masing dalam kelompok dengan topik yang sama, mahasiswa menyiapkan laporan hasil diskusi kelompoknya. Setelah selesai diskusi masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Kelompok yang lain menanggapi. Pada saat proses menjawab pertanyaan yang diajukan, masih ada mahasiswa yang berbicara. Pada saat presentasi kelompok berlangsung di depan kelas dosen berperan sebagai fasilitator, mediator dan evaluator.

Kegiatan akhir (± 15 menit), diakhir pembelajaran mahasiswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dibahas pada hari itu, dan melakukan evaluasi akhir dengan mengerjakan soal *essay*.

Pertemuan Kedua (Sabtu, 10 Oktober 2015)

Pertemuan kedua Siklus I dilaksanakan pada Sabtu, 10 Oktober 2015. Pada pertemuan kedua semua mahasiswa hadir 47 orang mahasiswa. Kegiatan awal (± 15 menit), dosen mengawali dengan salam, absensi kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi mahasiswa.

Kegiatan inti (± 120 menit), pada kegiatan ini dosen menjelaskan materi secara garis besar, kemudian menjelaskan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan. Setelah itu dosen dan mahasiswa menentukan topik-topik pembelajaran yang akan diinvestigasi oleh mahasiswa secara berkelompok. Setelah topik-topik materi yang akan diinvestigasi dipilih, mahasiswa duduk secara berkelompok yang berjumlah 11 kelompok. Ada kelompok beranggotakan empat orang dan ada yang beranggotakan lima orang. Banyaknya jumlah anggota setiap kelompok tergantung pada banyaknya topik atau jumlah topik yang akan diinvestigasi. Setelah mahasiswa duduk secara berkelompok dengan topik yang berbeda antar anggota kelompok. Setiap kelompok membahas topik yang sama namun setiap anggota dari kelompok yang ada membahas topik yang berbeda. Topik setiap anggota kelompok tersebut adalah:

1. Topik 1 : pendekatan manajemen kelas otoriter dan intimidasi
2. Topik 2 : pendekatan manajemen kelas permisif dan bujukan masak
3. Topik 3 : pendekatan intruksional dan perubahan perilaku
4. Topik 4 : pendekatan sosio emosional dan proses kelompok

Setelah selesai memilih topik setiap anggota kelompok, kemudian topik yang sama dari setiap anggota kelompok tersebut membentuk kelompok baru untuk menginvestigasi/ menyelidiki tentang topik yang sama. Kelompok yang berdiskusi dengan topik yang sama ada empat kelompok. Saat diskusi di kelompok dengan topik yang sama sudah mulai berjalan dengan tertib dibandingkan pertemuan sebelumnya, terlihat dari masing-masing dari anggota kelompok saling mengemukakan pendapat tentang topik yang dibahasnya. Dosen membimbing jalannya diskusi. Setelah selesai berdiskusi kelompok antarkelompok topik, setiap anggota kelompok kembali ke kelompok asalnya untuk berdiskusi tentang hasil investigasinya masing-masing sesuai dengan topik yang dipilih dari kelompok dengan topik yang sama. Ketika berdiskusi di kelompok asalnya masing-masing anggota kelompok mengemukakan/ menyampaikan hasil diskusinya di kelompok topik yang dibahas. Pada saat masing-masing anggota kelompok menyampaikan hasil diskusinya terlihat masing-masing anggota kelompok memperhatikan temannya berbicara. Pada saat berdiskusi di kelompok asalnya dosen berperan membimbing jalannya diskusi. Setelah selesai berdiskusi dan memasukan saran dari anggota kelompok tentang hasil investigasi masing-masing dalam kelompok dengan topik yang sama, mahasiswa menyiapkan laporan hasil diskusi kelompoknya. Setelah diskusi pada masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Kelompok yang lain menanggapi. Ketika proses tanya jawab mahasiswa sudah mulai terlibat secara aktif dari pertemuan sebelumnya. Pada saat presentasi kelompok berlangsung di depan kelas dosen berperan sebagai fasilitator, mediator, dan evaluator.

Kegiatan akhir (± 15 menit), diakhir pembelajaran mahasiswa membuat

kesimpulan dari materi yang telah dibahas pada hari itu, dan melakukan evaluasi akhir dengan mengerjakan soal *essay*.

Pertemuan Ketiga (Selasa, 13 Oktober 2015)

Pertemuan ketiga Siklus I dilaksanakan pada Selasa, 13 Oktober 2015. Pertemuan ketiga ini adalah melaksanakan ulangan harian Siklus I. Soal yang digunakan dalam ulangan harian Siklus I adalah soal pilihan ganda yang berjumlah 20 soal. Ulangan harian Siklus I diikuti oleh semua mahasiswa.

Refleksi Siklus I

Refleksi yang dilakukan pada siklus I yang dilakukan tindakan sebanyak 2 kali pertemuan. Mengacu pada hasil lembar observasi masih ada terdapat kekurangan. Kekurangan pada pelaksanaan siklus I terdapat pada saat menyampaikan tujuan pembelajaran dan disaat implementasi kegiatan model pembelajaran GI. Kekurangan dari mahasiswa disaat pembelajaran ada pada indikator implementasi, analisis tetapi hal ini mulai tampak perbaikan pada saat pertemuan yang kedua. Hasil refleksi pada siklus I dapat menjadi acuan pelaksanaan siklus II.

2. Pelaksanaan Siklus II

Pertemuan Pertama (Sabtu, 17 Oktober 2015)

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada Sabtu, 17 Oktober 2015. Pada pertemuan pertama semua mahasiswa hadir. Kegiatan awal (\pm 15 menit), dosen mengawali dengan salam, absensi kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memotivasi mahasiswa.

Kegiatan inti (\pm 120 menit), pada kegiatan ini dosen menjelaskan materi secara garis besar, kemudian menjelaskan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan. Setelah itu dosen dan mahasiswa menentukan topik-topik pembelajaran yang

akan diinvestigasi oleh mahasiswa secara berkelompok. Setelah topik-topik materi yang akan diinvestigasi dipilih, mahasiswa duduk secara berkelompok yang berjumlah 11 kelompok. Ada kelompok beranggotakan empat orang dan ada yang beranggotakan lima orang. Banyaknya jumlah anggota setiap kelompok tergantung pada banyaknya topik atau jumlah topik yang akan diinvestigasi. Setiap anggota kelompok membahas topik yang berbeda. Setelah mahasiswa duduk secara berkelompok dengan topik yang berbeda di setiap anggota kelompok, kemudian membentuk kelompok untuk membahas topik yang sama. Topik setiap anggota kelompok tersebut adalah:

1. Topik 1 : prosedur manajemen kelas
2. Topik 2 : rancangan prosedur manajemen kelas
3. Topik 3 : kondisi dan situasi belajar mengajar
4. Topik 4 : faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Kemudian, setiap anggota kelompok dengan topik yang sama dari setiap anggota kelompok tersebut membentuk kelompok baru untuk menginvestigasi/ menyelidiki tentang topik yang sama. Kelompok yang berdiskusi dengan topik yang sama ada empat kelompok. Dosen membimbing jalan diskusi. Setelah selesai berdiskusi kelompok antartopik, setiap anggota kelompok kembali ke kelompok asalnya untuk berdiskusi tentang hasil investigasinya masing-masing sesuai dengan topik yang dipilih dari kelompok dengan topik yang sama. Pada saat berdiskusi di kelompok asalnya, dosen berperan membimbing jalannya diskusi. Setelah selesai berdiskusi dan memasukan saran dari anggota kelompok tentang hasil investigasi masing-masing dalam kelompok dengan topik yang sama, mahasiswa menyiapkan laporan hasil diskusi kelompoknya. Setelah selesai diskusi

masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Kelompok yang lain menanggapi. Pada saat diskusi kelas terlihat hampir sebagian besar mahasiswa berpartisipasi aktif. Pada saat presentasi kelompok berlangsung di depan kelas dosen berperan sebagai fasilitator, mediator dan evaluator.

Kegiatan akhir (\pm 15 menit), di akhir pembelajaran mahasiswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dibahas pada hari itu, dan melakukan evaluasi akhir dengan mengerjakan soal *essay*.

Pertemuan Kedua (Selasa, 20 Oktober 2015)

Pertemuan pertama dilaksanakan pada Selasa, 20 Oktober 2015. Pada pertemuan pertama, semua mahasiswa hadir 47 orang mahasiswa. Kegiatan awal (\pm 15 menit), dosen mengawali dengan salam, absensi kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi mahasiswa.

Kegiatan inti (\pm 120 menit), pada kegiatan ini dosen menjelaskan materi secara garis besar, kemudian pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan. Setelah itu dosen dan mahasiswa menentukan topik-topik pembelajaran yang akan diinvestigasi oleh mahasiswa secara berkelompok. Setelah topik-topik materi yang akan diinvestigasi dipilih, mahasiswa duduk secara berkelompok yang berjumlah 11 kelompok. Ada kelompok beranggotakan empat orang dan ada yang beranggotakan lima orang. Banyaknya jumlah anggota setiap kelompok tergantung pada banyaknya topik atau jumlah topik yang akan diinvestigasi. Setelah mahasiswa duduk secara berkelompok dengan topik yang berbeda disetiap anggota kelompok. Setiap kelompok membahas topik yang sama namun setiap anggota dari kelompok yang ada membahas topik yang berbeda. Topik setiap anggota kelompok tersebut adalah:

1. Topik 1 : pengertian disiplin kelas
2. Topik 2 : hak, kebutuhan siswa dan tampilan guru
3. Topik 3 : membina hubungan sekolah dengan masyarakat
4. Topik 4 : peraturan dan tata tertib kelas

Kemudian topik yang sama dari setiap anggota kelompok tersebut membentuk kelompok baru untuk menginvestigasi/ menyelidiki tentang topik yang sama. Kelompok yang berdiskusi dengan topik yang sama ada empat kelompok. Dosen membimbing jalan diskusi. Setelah selesai berdiskusi kelompok antartopik, setiap anggota kelompok kembali ke kelompok asalnya untuk berdiskusi tentang hasil investigasinya masing sesuai dengan topik yang dipilih dari kelompok dengan topik yang sama. Proses diskusi yang dilakukan berjalan secara efektif, masing-masing mahasiswa terlibat dalam diskusi membahas topik yang mereka pilih sebagai tanggungjawab individu. Pada saat berdiskusi di kelompok asalnya dosen membimbing jalannya diskusi. Setelah selesai berdiskusi dan memasukan saran dari anggota kelompok tentang hasil investigasi masing-masing dalam kelompok dengan topik yang sama, mahasiswa menyiapkan laporan hasil diskusi kelompoknya. Setelah selesai diskusi, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Kelompok yang lain menanggapi. Pada saat proses tanya jawab tentang pembahasan materi yang disampaikan oleh kelompok terlihat hampir semua mahasiswa berpartisipasi secara aktif. Pada saat presentasi kelompok berlangsung di depan kelas dosen berperan sebagai fasilitator, mediator dan evaluator.

Kegiatan akhir (\pm 15 menit), diakhir pembelajaran mahasiswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dibahas

pada hari itu, dan melakukan evaluasi akhir dengan mengerjakan soal *essay*.

Pertemuan Ketiga (Sabtu, 24 Oktober 2015)

Pertemuan ketiga siklus II dilaksanakan pada Sabtu, 24 Oktober 2015. Pertemuan ketiga ini adalah melaksanakan ulangan harian siklus II. Soal yang digunakan dalam ulangan harian siklus II adalah soal pilihan ganda yang berjumlah 20 soal. Ulangan harian siklus II diikuti oleh semua mahasiswa.

Refleksi Siklus II

Tindakan yang dilakukan pada siklus II sebagai perbaikan dari siklus I

dengan mengacu pada hasil observasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada siklus II dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan sebelumnya, pelaksanaan tindakan siklus II lebih baik dan lebih efektif.

Aktivitas Dosen

Aktivitas dosen dalam pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Aktivitas Dosen dalam Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*

Aspek yang Diamati	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P1	P2
Menyampaikan tujuan dan memotivasi mahasiswa.	2	3	3	4
Menyajikan informasi dan memilih topik.	3	3	4	4
Perencanaan kooperatif.	3	3	3	3
Implementasi.	2	3	3	4
Analisis dan sintesis.	2	3	4	3
Presantasi hasil final.	3	3	4	4
Evaluasi	3	3	3	4
Penghargaan kelompok	4	4	4	4
Jumlah Skor	20	25	28	30
Persentase (%)	62,5 %	78%	87,5%	93,8%
Kategori	Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Aktivitas dosen dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *group investigation* berdasar tabel 2 tersebut mengalami peningkatan setiap pertemuan pada setiap siklus. Pertemuan pertama siklus I dengan persentase 62,5% dan kategori baik meningkat pada pertemuan kedua siklus I sebesar 15,5 poin menjadi 78%. Aktivitas dosen pada pertemuan pertama siklus II dengan persentase 87,5% dengan kategori

sangat baik meningkat dari siklus I pertemuan kedua sebesar 9,5 poin, pada pertemuan kedua siklus II dengan persentase 93,8% dengan kategori sangat baik meningkat dari pertemuan pertama sebesar 6,3 poin. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas dosen dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* meningkat setiap pertemuan, peningkatan ini terjadi karena

adanya perbaikan dalam proses pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Aktivitas Mahasiswa

Aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran dengan penerapan model

Tabel 3. Aktivitas Mahasiswa dalam Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*

Aspek yang Diamati	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P1	P2
Memperhatikan penyampaian tujuan dan memotivasi mahasiswa.	3	3	3	4
Memperhaktikan penyajian informasi dan memilih topik.	3	3	3	4
Perencanaan kooperatif.	3	3	3	3
Implementasi.	2	3	4	4
Analisis dan sintesis.	2	2	3	3
Presantasi hasil final.	2	3	3	4
Evaluasi	2	3	3	3
Penghargaan kelompok	4	4	4	4
Jumlah Skor	21	24	26	29
Persentase (%)	65,6%	75%	81%	90,6%
Kategori	Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Aktivitas mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *group investigation* berdasar tabel 3 tersebut mengalami peningkatan setiap pertemuan pada setiap siklus. Pertemuan pertama siklus I dengan persentase 65,6% dan kategori cukup meningkat pada pertemuan kedua siklus I sebesar 9,4 poin menjadi 75% dengan kategori baik. Aktivitas mahasiswa pada pertemuan pertama siklus II dengan persentase 81% dengan kategori sangat baik meningkat dari siklus I pertemuan kedua sebesar 6 poin, pada pertemuan kedua siklus II dengan persentase 90,6% dengan kategori sangat baik meningkat dari

pertemuan pertama sebesar 9,6 poin. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* mengalami peningkatan setiap pertemuan. Peningkatan ini terjadi karena adanya perbaikan dalam proses pembelajaran setiap pertemuan.

Hasil Belajar Mahasiswa

Hasil belajar mahasiswa dengan belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Belajar Mahasiswa dengan Model Kooperatif tipe *Group Investigation*.

Data	Jumlah Mahasiswa	Rata-rata Hasil Belajar	Peningkatan Hasil Belajar	
			SD ke UH I	SD ke UH II
Skor Dasar (SD)		64,13		
UH I	47	70,28	9,59%	21,86%
UH II		78,15		

Berdasarkan tabel 4 di atas, hasil belajar mahasiswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan setiap siklus. Sebelum tindakan hasil belajar mahasiswa dengan rata-rata 64,13. Pembelajaran sebelum tindakan ini mahasiswa belajar secara kooperatif biasa. Hasil belajar mahasiswa setelah belajar dengan model kooperatif tipe *group investigation* rata-rata pada UH I adalah 70,28 dan rata-rata pada UH II sebesar 78,15. Peningkatan hasil belajar mahasiswa dari sebelum tindakan dan setelah tindakan adalah dari skor dasar ke UH I meningkat sebesar 9,5 %, dan hasil belajar mahasiswa dari skor dasar ke UH II meningkat sebesar 21,86%. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mahasiswa mengalami peningkatan setelah belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Peningkatan hasil belajar terjadi karena proses pembelajaran

berlangsung interaktif dan menyenangkan sehingga pembelajaran lebih bermakna. Pemberian penghargaan kelompok dapat mendorong terjadinya sikap bertanggung jawab terhadap penguasaan materi sebab penguasaan materi secara individu berdampak terhadap penghargaan kelompok.

Penghargaan Kelompok

Pembelajaran dengan model kooperatif tipe *group investigation* setelah diberikan evaluasi berupa mengerjakan soal ulangan harian/ ulangan akhir siklus, maka diberikan penghargaan kelompok secara kooperatif. Penghargaan kelompok secara kooperatif ini berdasarkan pada hasil skor sumbangan masing-masing individu dalam setiap anggota kelompok dari hasil ulangan harian/ ulangan akhir siklus. Penghargaan kelompok kooperatif berdasarkan sumbangan skor setiap individu dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Penghargaan Kelompok Kooperatif Berdasarkan Sumbangan Skor setiap Individu

Kelompok	Rata-rata skor UH I	Kriteria Penghargaan	Rata-rata skor UH II	Kriteria Penghargaan
I	22,5	Hebat	20	Hebat
II	20	Hebat	20	Hebat
III	25	Hebat	20	Hebat
IV	25	Hebat	22,5	Hebat
V	20	Hebat	22,5	Hebat
VI	22,5	Hebat	22,5	Hebat
VII	15	Baik	20	Hebat
VIII	25	Hebat	20	Hebat
IX	18	Hebat	26	Super
X	18	Hebat	24	Hebat
XI	14	Baik	24	Hebat

Berdasarkan tabel 5 di atas, pada siklus I kelompok yang mendapat penghargaan dengan kriteria baik ada dua kelompok dan kriteria hebat ada sembilan kelompok. Pada siklus II kelompok dengan kriteria hebat berjumlah sepuluh dan kriteria super ada satu kelompok. Dapat disimpulkan bahwa kriteria penghargaan kelompok dari siklus I dan siklus II lebih banyak pada kriteria hebat yakni sembilan belas kelompok, kriteria baik dua kelompok dan kriteria super satu kelompok.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat disimpulkan:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa dari nilai awal 64,23 meningkat pada siklus I sebesar 70,28 dan siklus II meningkat 78,15.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dapat dilihat dari meningkatnya kualitas pembelajaran dari dosen dan aktivitas mahasiswa.

Berdasarkan pada hasil penelitian maka peneliti merekomendasikan (1) bagi dosen yang melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran agar dapat melihat kesesuaian materi dan waktu penelitian agar capaian hasil belajar lebih maksimal; dan (2) bagi peneliti lain agar hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk melakukan penelitian lanjutan dengan membahas aspek lainnya seperti ranah afektif dan psikomotor mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi. 2008b. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara: Jakarta
- Asma, Nur. 2006. *Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta
- Hamalik, Oemar. 1994. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara: Bandung
- Huda, Miftahul. 2012. *Cooperative Learning*. Pustaka Belajar: Yogyakarta
- Nonim. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Prenada Media.
- Purwanto. 2015. *Model Pembelajaran Group Investigation dalam Proses Belajar Mengajar Mata Kuliah Dasar-Dasar Ilmu Politik*. [online]. E-Jurnal Pedagogik Jilid 8 Nomor 2, 2015.
- Slavin, Robert. 2008. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, Nana. 2009a. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2009b. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosda karya: Bandung.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.